

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir yaitu bayi yang melewati tahap kelahiran, yang berumur 0-28 hari. Bayi baru lahir membutuhkan proses adaptasi dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Selama proses ini, akan terjadi perubahan fisiologis pada bayi baru lahir (Marmi, 2015).

Neonatus atau bayi baru lahir (BBL) merupakan suatu fase Kehidupan lanjutan dari janin yang sebelumnya berasal dari *intra Uterin*, sehingga keberadaannya dianggap unik. Keunikan bayi baru Lahir ini dikarenakan pada masa itu masing-masing bayi memiliki Kebutuhan yang berbeda dan membutuhkan bantuan orang dewasa Untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan bayi baru lahir terutama Dalam beradaptasi dengan lingkungan (Sarita, 2023). Masalah yang sering terjadi pada masa neonatus yaitu bayi mengalami ikterus pada minggu pertama kehidupannya (Cholifah, 2017).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat 2,6 juta Bayi meninggal di tahun 2016 atau terdapat 7000 bayi meninggal setiap hari. Angka kejadian Hiperbilirubin didunia masih tinggi (WHO, 2017). Lebih Dari 80% bayi baru lahir di dunia mengalami ikterik. *WHO (World Health Organization)* memperkirakan sekitar 15 juta bayi diantaranya mengalami Hiperbilirubin dan hampir 5% terjadi dinegara maju sedangkan 95% terjadi Di Negara berkembang (Sawitri, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia ikterus merupakan penyebab nomor lima morbiditas neonatus dengan prevalensi ikterus 7% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2021) Angka kematian neonatal di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 2.970 jiwa. Dengan jumlah kematian neonatus di Kota Klaten sebesar 116 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari data Rekam Medik RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, jumlah kasus bayi dengan hiperbilirubinemia atau *neonatal Jaundice* yang menjalani pengobatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro pada Bulan Januari 2020 – Maret 2023 yaitu sebanyak 171 bayi (Kemenkes, 2019).

Ikterus neonatorum merupakan penyakit kuning pada bayi. Penyakit ini disebabkan oleh adanya penimbunan bilirubin dalam jaringan tubuh sehingga kulit, mukosa, dan *sklera* pada bayi berubah warna menjadi kuning yang sering disebut hiperbilirubinemia pada bayi (Atika, 2016).

Fototerapi sendiri merupakan suatu terapi cahaya dalam bentuk pengobatan untuk kulit dengan menggunakan panjang gelombang cahaya buatan *ultraviolet* yaitu terapi menggunakan sinar yang dapat diamati yang bertujuan untuk pengobatan bayi dengan hiperbilirubinemia pada neonatus. Penggunaan fototerapi merupakan salah satu terapi hiperbilirubinemia yang efektif dalam menurunkan kadar bilirubin indirek sebelum menyebabkan *kern ikterus*. (Dewi, 2016).

Berdasarkan penelitian Sarita miguna dkk di rumah sakit Santa Elisabeth Lubuk Baja pada tahun 2021-2022 berjumlah 42 bayi yang menderita hiperbilirubinemia, terdapat pengaruh efektivitas fototerapi terhadap

penurunan kadar bilirubin total bayi sebelum melakukan Fototerapi dengan rata rata 16,87 mg/dl menjadi turun setelah fototerapi dengan rata rata 11.41 mg/dL artinya terdapat perbedaan yang signifikan penurunan kadar bilirubin sebesar 5.73 mg/dL.

Berdasarkan penelitian sanna kamsina purba dkk di rumah sakit Delia Langkat yang di lakukan pada bulan Januari – Juni 2022 berjumlah 39 bayi sebelum fototerapi belum menunjukkan hasil yang baik 16,43mg/dL dan sesudah Fototerapi menunjukkan hasil yang baik 7,62 mg/dL.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat dari penelitian sebelumnya bahwa terjadi penurunan kadar bilirubin setelah dilakukan fototerapi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Perbandingan Kadar Bilirubin Total, Direk, Indirek Metode *Vandinate Oxidating (VOX)* Pada bayi ikterik Sebelum dan Sesudah Fototerapi.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Berapa rata-rata bilirubin total, direk, dan indirek sebelum fototerapi?
- b) Berapa rata-rata bilirubin total, direk, dan indirek setelah fototerapi selama 2x24 jam?
- c) Berapa persen kadar bilirubin yang turun setelah fototerapi?
- d) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kadar Bilirubin Total?
- e) Direk, Indirek sebelum dan sesudah fototerapi selama 2x24jam?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan kadar Bilirubin Total, Direk, Indirek sebelum dan sesudah fototerapi di Rumah Sakit Andhika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Bilirubin Total, Direk, Indirek ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dan pengalaman dalam meneliti secara sistematis.